

## Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan *QRIS* Di Kota Palembang

Claudisa Meita Charity  
[claudisameitac@gmail.com](mailto:claudisameitac@gmail.com)

Dewi Sri  
[dewi\\_sri@ukmc.ac.id](mailto:dewi_sri@ukmc.ac.id)

### ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan, kemudahan, dan risiko terhadap keputusan penggunaan *QRIS* di Kota Palembang. Dengan menggunakan data primer berupa kuisioner yang disebarkan kepada pengguna *QRIS* di Kota Palembang, penelitian ini dapat mempermudah untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan *QRIS*, sementara pengaruh risiko tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan *QRIS*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi Bank Indonesia dan pelaku usaha untuk meningkatkan literasi masyarakat tentang kemanfaatan dan kemudahan *QRIS*, sekaligus mengurangi persepsi negatif terkait risiko.

**Kata kunci:** Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Keputusan Penggunaan *QRIS*.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of perceptions of usefulness, convenience, and risk on the decision to use QRIS in Palembang City. By using primary data in the form of questionnaires distributed to QRIS users in Palembang City, this study can facilitate the analysis of the relationship between variables. The results of this study indicate that perceptions of usefulness and convenience show a significant influence on the decision to use QRIS, while the influence of risk does not show a significant influence on the decision to use QRIS. Practically, the results of this study can be a basis for Bank Indonesia and business actors to increase public literacy about the benefits and convenience of QRIS, while reducing negative perceptions related to risk.*

**Keywords:** *perception of usefulness, perception of ease, perception of risk, decision to use QRIS.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin inovatif dan canggih telah mengubah cara masyarakat memenuhi kebutuhan, termasuk dalam transaksi keuangan yang kini lebih efisien dan efektif melalui digitalisasi. Di sektor perbankan, metode pembayaran tunai mulai digantikan oleh sistem digital seperti *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*), yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019 sebagai standar nasional untuk transaksi berbasis *QR code* (Azmi & Budiarti, 2024).

Sejak peluncurannya, penggunaan *QRIS* terus meningkat, termasuk di Sumatera Selatan yang menempati peringkat kedua di Sumatera dengan transaksi bulanan mencapai 260 ribu dan nominal Rp31,63 miliar (Burhan, 2022). Namun, di balik kemudahan penggunaan *QRIS*, muncul beberapa risiko seperti penipuan melalui pemalsuan kode *QRIS* dan potensi pemborosan pada remaja akibat kemudahan transaksi yang tidak diimbangi kesadaran risiko. Untuk memahami keputusan penggunaan *QRIS*, digunakan model *Technology Acceptance Model (TAM)* yang mengkaji pengaruh persepsi kemanfaatan, kemudahan, dan risiko terhadap keputusan pengguna (Putri et al., 2023).

Persepsi kemanfaatan mencakup efisiensi waktu dan biaya yang mendorong pengguna memilih *QRIS*, sementara persepsi kemudahan terkait dengan praktisnya penggunaan *QRIS*. Di sisi lain, persepsi risiko melibatkan kekhawatiran akan keamanan data dan potensi penipuan yang dapat memengaruhi keputusan pengguna (Wijaya & Sri, 2023).

Kota Palembang adalah salah satu pusat ekonomi di Sumatera, mengalami perkembangan pesat dalam penggunaan teknologi digital, termasuk *QRIS*. Namun, data tentang sejauh mana masyarakat di Palembang memahami dan merasakan kemudahan, manfaat, serta risiko dari penggunaan *QRIS* masih terbatas. Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk bertujuan menggali lebih dalam tentang faktor-faktor tersebut sehingga dalam penelitian ini penulis dapat menetapkan judul terkait pengaruh variabel yang ada terhadap keputusan pengguna *QRIS* khususnya Masyarakat di Kota Palembang dengan menetapkan judul: **“Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan, dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan *QRIS* di Kota Palembang.”** penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap banyak orang yang ada dan menjadi acuan bagi strategi implementasi *QRIS* di masa mendatang.

## TELAAH PUSTAKA

David (1989) dalam (Anggriani et al., 2023) menjelaskan bahwa *Theory of Technology Acceptance Model (TAM)* dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* untuk memodelkan penerimaan pengguna terhadap teknologi. *TAM* banyak digunakan karena sederhana dan mudah diaplikasikan dalam menilai penerimaan teknologi informasi dengan mempertimbangkan persepsi kemudahan dan kemanfaatannya.

*TAM* menjelaskan hubungan sebab akibat antara manfaat sistem informasi, kemudahan penggunaan, dan tujuan penggunaan. Keputusan pengguna dalam menggunakan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan, kemudahan, dan risiko yang berdampak pada niat perilaku (*behavioral intention*). Pengguna akan cenderung menggunakan teknologi jika mereka merasa teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan (Wicaksono, 2022).

Persepsi kemanfaatan adalah kecenderungan seseorang untuk menggunakan atau tidak menggunakan suatu teknologi berdasarkan keyakinan bahwa teknologi tersebut dapat memberikan manfaat. Dalam *TAM*, persepsi kemanfaatan mempengaruhi keputusan penggunaan teknologi. Jika pengguna merasa teknologi tersebut bermanfaat dan mempermudah aktivitas sehari-hari, mereka akan lebih cenderung menggunakannya (Wicaksono, 2022). Persepsi

kemanfaatan dipengaruhi oleh kemampuan dan kegunaan teknologi dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam konteks penggunaan *QRIS*, persepsi kemanfaatan meliputi efisiensi transaksi dibandingkan metode pembayaran lain. Kemudahan transaksi kapan saja tanpa perlu membawa uang tunai. Biaya transaksi yang lebih rendah dibandingkan metode pembayaran lainnya. Kemudahan pengecekan transaksi secara transparan untuk membantu pengelolaan keuangan pribadi. Pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan data informasi keuangan yang tersedia pada menu transaksi pengguna.

Persepsi kemudahan adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi tidak memerlukan banyak usaha (Wicaksono, 2022). Dalam *TAM*, persepsi kemudahan memengaruhi keputusan penggunaan teknologi. Kemudahan ini dipengaruhi oleh faktor seperti penggunaan teknologi yang sederhana, ketersediaan bantuan teknis, dan sumber daya yang mendukung.

Dalam konteks *QRIS*, persepsi kemudahan muncul karena kemudahan penggunaan teknologi ini dalam bertransaksi secara efisien (Anggriani et al., 2023). Jika pengguna merasa teknologi ini mudah dipelajari dan dipahami tanpa banyak hambatan, mereka lebih cenderung untuk menggunakannya. Faktor persepsi kemudahan dalam keputusan penggunaan *QRIS* meliputi proses penggunaan yang mudah dan tidak rumit. Kemudahan pembayaran tanpa perlu memasukkan banyak informasi. Konfirmasi transaksi otomatis untuk menghindari kesalahan.

Menurut KBBI, risiko adalah perasaan kurang menyenangkan akibat suatu perbuatan atau tindakan. Persepsi risiko adalah kondisi ketidakpastian yang dirasakan pengguna saat hendak mengambil keputusan, di mana konsekuensinya tidak dapat diprediksi. Persepsi risiko memengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan atau menghindari suatu teknologi (Wijaya & Sri, 2023). Secara umum, persepsi risiko bersifat negatif karena berkaitan dengan kemungkinan terjadinya hal yang tidak diinginkan, sehingga pengguna cenderung ingin menghindarinya. Dalam konteks penggunaan *QRIS*, persepsi risiko meliputi keamanan transaksi, termasuk potensi penipuan atau pencurian data. Pengalaman positif atau negatif yang pernah dialami dalam penggunaan pembayaran digital. Ketersediaan jaringan internet dan perangkat yang mendukung, yang memengaruhi keputusan penggunaan *QRIS*.

Keputusan penggunaan adalah sikap konsumen dalam memilih satu opsi dari berbagai pilihan yang tersedia. Dalam konteks transaksi keuangan menggunakan *QRIS*, keputusan penggunaan dipengaruhi oleh beberapa indikator, yaitu kemudahan operasional dalam penggunaannya. Keuntungan yang diperoleh pengguna dari penggunaan *QRIS*. Kesesuaian dengan kebutuhan pengguna. Biaya yang lebih ekonomis dibandingkan metode transaksi lainnya. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* adalah sistem pembayaran digital berbasis *QR code* yang diadopsi secara nasional di Indonesia dan dikenalkan oleh Bank Indonesia. *QRIS* memungkinkan transaksi nontunai dengan cara yang praktis dan cepat menggunakan dompet digital. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi pembayaran yang efisien, mempercepat adopsi sistem pembayaran digital, meningkatkan inklusi keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi digital. Keunggulan *QRIS* meliputi tidak ada batasan waktu dan ruang untuk bertransaksi.

Kemudahan dalam bertransaksi melalui fitur yang user-friendly. Biaya administrasi lebih rendah dibandingkan internet banking.

Pengguna yang percaya bahwa *QRIS* dapat memberikan manfaat, seperti kemudahan transaksi dan penghematan waktu, akan lebih cenderung untuk memutuskan menggunakan *QRIS*. Manfaat yang dirasakan bisa mencakup kemudahan akses ke layanan, pengurangan antrian, dan kenyamanan bertransaksi.

**H<sub>1</sub>: Persepsi kemanfaatan berpengaruh secara positif terhadap keputusan penggunaan *QRIS* di Kota Palembang.**

Jika pengguna merasa bahwa *QRIS* mudah digunakan, termasuk dalam hal proses pendaftaran, cara melakukan transaksi, dan mengatasi masalah teknis, maka mereka akan lebih termotivasi untuk menggunakan *QRIS* secara reguler. Persepsi kemudahan dapat berpengaruh langsung terhadap kenyamanan pengguna dalam bertransaksi.

**H<sub>2</sub>: Persepsi kemudahan berpengaruh secara positif terhadap keputusan penggunaan *QRIS* di Kota Palembang**

Pengguna yang merasa ada risiko tinggi, seperti kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi, potensi penipuan, atau masalah teknis, cenderung enggan untuk menggunakan *QRIS*. Persepsi risiko ini dapat menghalangi niat pengguna untuk beralih dari metode pembayaran konvensional ke *QRIS*.

**H<sub>3</sub>: Persepsi risiko berpengaruh secara negatif terhadap keputusan penggunaan *QRIS* di Kota Palembang**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan data primer. Penelitian kuantitatif bertujuan menjelaskan fenomena melalui pengukuran dan analisis data numerik. Pendekatan korelasional digunakan untuk melihat hubungan antar dua atau lebih variabel (Paramita et al., 2021). Penelitian ini bertujuan menguji hipotesis dan memaparkan temuan mengenai Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan, dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan *QRIS* di Kota Palembang.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pengguna *QRIS* di Kota Palembang, dipilih karena relevan untuk mengkaji persepsi terhadap keputusan penggunaan *QRIS* di wilayah tersebut. Sampel diambil secara acak menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria usia 18 tahun ke atas. Pernah menggunakan *QRIS* sebagai alat pembayaran. Berdomisili di Kota Palembang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data primer** yang diperoleh melalui **kuesioner** yang disebarakan langsung kepada responden yang memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini bersifat **studi empiris** untuk menganalisis **keputusan penggunaan *QRIS*** dengan menggunakan ***Theory of Technology Acceptance Model (TAM)*** sebagai kerangka teoritis.

Berikut kriteria pengujian dengan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ , instrumen pertanyaan berkorelasi signifikansi terhadap skor total (dinyatakan valid). Sebaliknya jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ , instrumen pertanyaan berkorelasi signifikansi terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Kriteria penentuan untuk dinyatakan reliabel atau handal apabila tanggapannya konsisten atau stabil terhadap pernyataan kuesioner dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Apabila hasil nilai dari *Cronbach Alpha* nilainya lebih besar dari 0,6 maka kuesioner tergolong konsisten atau reliabel. Sedangkan jika nilainya lebih kecil dari 0,6 maka kuesioner tergolong belum konsisten atau reliabel. Berikut kriteria pengujian untuk menentukan pengambilan keputusan reliabel atau tidaknya data jika  $r$  alpha positif dan  $\geq$  dari  $r$  tabel maka reliabel. Sebaliknya jika  $r$  alpha negatif dan  $\leq$  dari  $r$  tabel maka tidak reliabel.

Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis sampel sehingga dapat memberikan gambaran secara deskriptif. Gambaran hasil data penelitian dideskripsikan dalam bentuk nilai paling rendah (*minimum*), nilai paling tinggi (*maximum*), nilai tengah (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

Kriteria yang menentukan normal atau tidaknya pendistribusian data yaitu signifikansi sebesar 0,05. Untuk melihat apakah data yang di uji terdistribusi secara normal dapat diperoleh dengan melihat nilai signifikansi. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi  $\geq 0.05$ . Sedangkan untuk data yang dinyatakan tidak normal jika besar nilai signifikansinya  $\leq 0.05$ .

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi jika ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independent. Penentuan dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Data dapat dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas jika dilihat hasil nilai VIF  $\leq 10,00$  dan nilai *tolerance*  $\geq 0.10$ .

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat dan menguji sebuah model regresi yang digunakan apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data dapat dinyatakan mengalami gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya  $\leq 0,05$ . Sedangkan data dapat dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya bernilai  $\geq 0,05$  (Sugiyono, 2019).

Melalui analisis regresi linear berganda dapat dilihat jika variabel independen perlu dilihat sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pola penelitian dari model analisis regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Keputusan Penggunaan *QRIS*

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Persepsi Kemanfaatan

$X_2$  = Persepsi Kemudahan

$X_3$  = Persepsi Risiko

e = Error

Untuk menguji kelayakan dari model dan mengetahui variabel independen secara keseluruhan dapat mempengaruhi variabel dependen dalam suatu penelitian maka dilakukan uji F. Syarat dalam pengujian adalah kelayakan model regresi diterima dalam penelitian adalah berdasarkan nilai *alpha*. Dapat dikatakan layak apabila nilainya menunjukkan  $\leq 0,05$  dan dapat dikatakan ditolak jika nilainya  $\geq 0,05$  (Ghozali, 2018).

Untuk melihat bagaimana pembuktian hipotesis terkait pengaruh dari variabel independen secara parsial bagi variabel dependen. Hipotesis yang perlu dikembangkan dapat diterima atau ditolak melalui penetapan kriteria yaitu nilai signifikansi 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Penerimaan hipotesis yang berarti adanya pengaruh secara parsial dari variabel independen bagi variabel dependen ditandai dengan nilai signifikansi  $\leq 0.05$ . Jika hipotesis ditolak artinya dalam penelitian tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi  $\geq 0,05$  (Ghozali, 2018).

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan menampilkan sejauh mana pengaruh antar kedua variabel. Nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki rentang dari nol sampai satu. Nilai yang tinggi atau rendah akan menunjukkan kemampuan dari variabel independen dalam memberikan penjelasan bagaimana terjadinya variabel dependen (Ghozali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah pengguna alat pembayaran non tunai *QRIS* di Kota Palembang dengan sampel sebanyak 350 responden. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan mengisi melalui google form. Setelah dilakukannya penyebaran kuesioner sebanyak 400 kuesioner, kuesioner yang kembali atau dapat diolah sebesar 350 kuesioner, dan kuesioner yang tidak dapat dikelola dan tidak dikembalikan sebesar 50 kuesioner.

**Tabel 1**  
**Hasil Pengumpulan Sampel Data Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	400
Kuesioner yang dapat dikelola atau dikembalikan	350
Kuesioner yang tidak dapat dikelola atau tidak dikembalikan	50
Jumlah responden yang dapat dikelola	350

Sumber : Data primer diolah, 2025

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakter sampel dalam penelitian tersebut. Terdapat nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum dari setiap variabel yang digunakan.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
Persepsi Kemanfaatan	350	13,00	25,00	21,3171	2,53898
Persepsi Kemudahan	350	7,00	25,00	21,4286	2,43642
Persepsi Risiko	350	5,00	25,00	17,2771	3,98425
Keputusan Penggunaan	350	12,00	25,00	21,2629	2,74296
<i>Valid N (listwise)</i>	350				

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat disimpulkan, Variabel Persepsi Kemanfaatan ( $X_1$ ), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum

sebesar 13,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 25,00, nilai rata-rata sebesar 21,3171 dan standar deviasi sebesar 2,53898. Variabel Persepsi Kemudahan ( $X_2$ ), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 7,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 25,00, nilai rata-rata sebesar 21,4286 dan standar deviasi sebesar 2,43642. Variabel Persepsi Risiko ( $X_3$ ), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 5,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 25,00, nilai rata-rata sebesar 17,2771 dan standar deviasi sebesar 3,98425. Variabel Keputusan Penggunaan ( $Y$ ), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 12,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 25,00, nilai rata-rata sebesar 21,2629 dan standar deviasi data sebesar 2,74296.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Persepsi ( $X_1$ )	Kemanfaatan X1.1	0,576	0,105	Valid
	X1.2	0,685	0,105	Valid
	X1.3	0,722	0,105	Valid
	X1.4	0,715	0,105	Valid
	X1.5	0,756	0,105	Valid
Persepsi ( $X_2$ )	Kemudahan X2.1	0,735	0,105	Valid
	X2.2	0,683	0,105	Valid
	X2.3	0,780	0,105	Valid
	X2.4	0,823	0,105	Valid
	X2.5	0,780	0,105	Valid
Persepsi Risiko ( $X_3$ )	X3.1	0,684	0,105	Valid
	X3.2	0,784	0,105	Valid
	X3.3	0,760	0,105	Valid
	X3.4	0,801	0,105	Valid
	X3.5	0,809	0,105	Valid
Keputusan ( $Y$ )	Penggunaan Y1.1	0,764	0,105	Valid
	Y1.2	0,804	0,105	Valid
	Y1.3	0,794	0,105	Valid
	Y1.4	0,788	0,105	Valid
	Y1.5	0,733	0,105	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner mengenai variabel Persepsi Kemanfaatan ( $X_1$ ), Persepsi Kemudahan ( $X_2$ ), dan Persepsi Risiko ( $X_3$ ) dalam penelitian ini dinyatakan valid atau dasar  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dengan  $r$  tabel sebesar 0,105.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Persepsi Kemanfaatan ( $X_1$ )	0,723	5	Reliabel
Persepsi Kemudahan ( $X_2$ )	0,816	5	Reliabel

Persepsi Risiko ( $X_3$ )	0,826	5	Reliabel
Keputusan Penggunaan (Y)	0,833	5	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan data dari Tabel 4 diatas nilai *Cronbach's Alpha* terendah ada pada variabel Persepsi Kemanfaatan ( $X_1$ ) yaitu sebesar 0,723, sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* tertinggi sebesar 0,833 pada variabel Keputusan Penggunaan (Y). Untuk keseluruhan variabel dapat dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena keempat variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	N	Nilai sig.	Monte Carlo	Keterangan
Untandardized Residual	350	0,008	0,193	Normal

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas *Monte Carlo* pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa *unstandardized residual* memiliki *Asymp.sig. (2-tailed)* atau signifikasi sebesar 0,008 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga menggunakan pendekatan *Monte Carlo* dan mendapatkan nilai signifikasi sebesar 0,193 dan lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Persepsi Kemanfaatan ( $X_1$ )	0,601	1,663	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi Kemudahan ( $X_2$ )	0,600	1,665	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi Risiko ( $X_3$ )	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Persepsi Kemanfaatan ( $X_1$ )	0,637	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Persepsi Kemudahan ( $X_2$ )	0,947	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Persepsi Risiko ( $X_3$ )	0,637	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa pada ketiga variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu variabel persepsi kemanfaatan dan persepsi risiko yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,637 >

0,05. Sehingga variabel persepsi kemanfaatan dan persepsi risiko dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Variabel persepsi kemudahan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,947 > 0,05$ , sehingga variabel persepsi kemudahan dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	B	T	Sig
Konstanta	5,052	3,952	0,000
Persepsi Kemanfaatan ( $X_1$ )	0,314	5,244	0,000
Persepsi Kemudahan ( $X_2$ )	0,424	6,800	0,000
Persepsi Risiko ( $X_3$ )	0,025	0,850	0,396

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan persamaan berikut dapat dijelaskan, Nilai konstanta (a) bertanda positif sebesar 5,052 artinya ketika variabel bebas bernilai nol (0) maka variabel terikat akan bernilai positif yaitu 5,052. Konstanta yang bernilai positif bisa terjadi dikarenakan adanya asumsi yang memprediksi  $y$  dengan  $x=0$ . Sehingga ketika nilai variabel persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko bernilai nol (0) maka variabel keputusan penggunaan akan memiliki nilai sebesar 5,052. Nilai koefisien dari regresi variabel persepsi kemanfaatan ( $X_1$ ) yaitu sebesar 0,314 yang artinya berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan. Jika persepsi kemanfaatan meningkat maka ada peningkatan pada keputusan penggunaan sebesar 0,314. Sebaliknya, apabila adanya penurunan persepsi kemanfaatan maka ada penurunan sebesar 0,314. Nilai koefisien dari regresi variabel persepsi kemudahan ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,424 yang artinya berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan. Jika persepsi kemudahan meningkat maka ada peningkatan pada keputusan penggunaan sebesar 0,424. Sebaliknya, apabila adanya penurunan persepsi kemudahan maka ada penurunan sebesar 0,424. Nilai koefisien dari regresi variabel persepsi risiko ( $X_3$ ) yaitu sebesar 0,025 yang artinya berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan. Jika persepsi risiko meningkat maka ada peningkatan pada keputusan penggunaan sebesar 0,025. Sebaliknya, apabila adanya penurunan persepsi kemanfaatan maka ada penurunan sebesar 0,025.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Model	T	Sig	Keterangan
Konstanta	3,952	0,000	
Persepsi Kemanfaatan ( $X_1$ )	5,244	0,000	Diterima
Persepsi Kemudahan ( $X_2$ )	6,800	0,000	Diterima
Persepsi Risiko ( $X_3$ )	0,850	0,396	Ditolak

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 9 menggambarkan hasil penelitian dari hasil uji t dengan interpretasi, nilai signifikansi dari persepsi kemanfaatan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selanjutnya hasil dari perbandingan antara besarnya t hitung dengan t tabel dimana  $t \text{ tabel} = df = n - k = 350 - 2 = 348$  dengan t tabel sebesar 0,105. Dengan

nilai t hitung sebesar  $5,244 > 0,105$ , dapat disimpulkan adanya pengaruh secara signifikan dari variabel persepsi kemanfaatan terhadap keputusan penggunaan sehingga  $H_1$  diterima. Nilai signifikansi dari persepsi kemudahan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selanjutnya hasil dari perbandingan antara besarnya t hitung dengan t tabel dimana  $t \text{ tabel} = df = n - k = 350 - 2 = 348$  dengan t tabel sebesar  $0,105$ . Dengan nilai t hitung sebesar  $6,800 > 0,105$ , dapat disimpulkan adanya pengaruh secara signifikan dari variabel persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan sehingga  $H_2$  diterima. Nilai signifikansi dari persepsi risiko sebesar  $0,396 > 0,05$ . Selanjutnya hasil dari perbandingan antara besarnya t hitung dengan t tabel dimana  $t \text{ tabel} = df = n - k = 350 - 2 = 348$  dengan t tabel sebesar  $0,105$ . Dengan nilai t hitung sebesar  $0,850 > 0,105$ , dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh secara signifikan dari variabel persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan sehingga  $H_3$  ditolak. Berdasarkan hasil pemaparan dari hasil penelitian, terbukti bahwa hipotesis dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dalam penelitian diterima. Sedangkan variabel  $X_3$  ditolak. Semua variabel independen dalam penelitian yaitu persepsi kemanfaatan ( $X_1$ ) dan persepsi kemudahan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan penggunaan ( $Y$ ). Sedangkan persepsi risiko ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan penggunaan ( $Y$ ).

**Tabel 10**  
**Hasil Uji F**

	F	Sig	Keterangan
<i>Regression</i>	65,488	0,000	Baik

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000$  yang berarti kurang dari  $0,05$ . Ini dapat dikatakan Uji F memiliki model yang baik, sedangkan antara nilai F hitung dan F tabel yaitu  $df = (n - k - 1) = (350 - 2 - 1) = 347$  diperoleh F tabel sebesar  $3,870$ . Nilai F hitung  $65,488 > 3,870$  yang menjelaskan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama terbukti mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,357

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 11 menggambarkan bahwa perolehan nilai koefisien determinasi dari penelitian menunjukkan nilai *Adjusted R Square* yaitu  $0,357$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko sebesar  $35,7\%$  telah menjelaskan terkait variabel keputusan penggunaan. Untuk sisanya yaitu  $(100\% - 35,7\%)$   $64,3\%$  dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Persepsi kemanfaatan dilihat bahwa hasil persepsi kemanfaatan dalam penelitian menunjukkan variabel berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keputusan penggunaan *QRIS* di Kota Palembang. Artinya, semakin

adanya manfaat yang dirasakan terhadap penggunaan *QRIS*, maka semakin tinggi persepsi masyarakat terhadap manfaat yang diberikan oleh *QRIS*, seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan kenyamanan, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk melakukan pembayaran menggunakan *QRIS*.

Persepsi kemudahan dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan persepsi kemudahan juga dapat berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keputusan penggunaan *QRIS*. Hasil ini menunjukkan bahwa jika masyarakat merasa bahwa *QRIS* mudah dipelajari, digunakan, dan diakses, maka mereka lebih cenderung untuk menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari.

Persepsi risiko sebaliknya, persepsi risiko terbukti dari hasil penelitian yang dimana persepsi risiko menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan *QRIS* sehingga menunjukkan meskipun masyarakat khawatir terkait risiko keamanan, kerahasiaan data, atau potensi kerugian saat menggunakan *QRIS*, faktor tersebut tidak menjadi hambatan yang signifikan dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan *QRIS*.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Melalui hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan *QRIS* di Kota Palembang, maka secara garis besar dapat dirangkum dan ditarik kesimpulan dari ketiga variabel tersebut. Selain dari menjawab tujuan dari penelitian, kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang sudah dianalisis, dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pencapaian tujuan penelitian, berikut kesimpulan yang dapat dirangkum peneliti persepsi kemanfaatan dilihat bahwa hasil persepsi kemanfaatan dalam penelitian menunjukkan variabel berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keputusan penggunaan *QRIS* di Kota Palembang. Artinya, semakin adanya manfaat yang dirasakan terhadap penggunaan *QRIS*, maka semakin tinggi persepsi masyarakat terhadap manfaat yang diberikan oleh *QRIS*, seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan kenyamanan, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk melakukan pembayaran menggunakan *QRIS*.

Persepsi kemudahan dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan persepsi kemudahan juga dapat berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keputusan penggunaan *QRIS*. Hasil ini menunjukkan bahwa jika masyarakat merasa bahwa *QRIS* mudah dipelajari, digunakan, dan diakses, maka mereka lebih cenderung untuk menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari. Persepsi risiko sebaliknya, persepsi risiko terbukti dari hasil penelitian yang dimana persepsi risiko menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan *QRIS* sehingga menunjukkan meskipun masyarakat khawatir terkait risiko keamanan, kerahasiaan data, atau potensi kerugian saat menggunakan *QRIS*, faktor tersebut tidak menjadi hambatan yang signifikan dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan *QRIS*.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berperan dalam mendorong keputusan masyarakat untuk menggunakan *QRIS* di Kota Palembang yaitu persepsi kemudahan dan juga persepsi kemanfaatan. Sementara

itu, persepsi risiko tidak menjadi faktor yang signifikan dalam memengaruhi keputusan tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, L., Diana, N., & Diah Fakhriyyah, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, Dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Unisma Tahun 2019). *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 837–848. [Http://Jim.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jra](http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra),
- Azmi, D. D. N., & Budiarti, Y. (2024). Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Risiko, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Muslim Muda Soloraya. *Journal Of Islamic Economics, Finance And Banking*, 8(1), 35–52.
- Burhan, F. A. (2022). *Transaksi Pembayaran Digital Di RI Rp 305 T, Fintech Sasar Luar Negeri*. Desy Setyowati. [Https://Katadata.Co.Id/Digital/Fintech/624d36cc4e54e/Transaksi-Pembayaran-Digital-Di-Ri-Rp-305-T-Fintech-Sasar-Luar-Negeri](https://katadata.co.id/digital/fintech/624d36cc4e54e/transaksi-pembayaran-digital-di-ri-rp-305-t-fintech-sasar-luar-negeri)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Putri, M. T., Hatta, A. J., & Indradwono, C. (2023). Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Risiko Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *JEB*, 17(3), 215–228.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\\_Sistem\\_Pembangunan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembangunan_terpusat_strategi_melestari)
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. [Https://Www.Bing.Com/Ck/A?!&&P=7c5e9bec9beaf5edjmltdhm9mtcyode3nzywmczpz3vpzd0zyje1mtbhys1knzg2ltzlzjqtmmiymi0wngvjzdzjmzmmdu maw5zawq9nte5ng&Ptn=3&Ver=2&Hsh=3&Fclid=3b1510aa-D786-6ef4-2b22-04ecd6c36f45&Psq=JURNAL+TEORI+Technology+Acceptance+Model&U=A1ahr](https://www.bing.com/ck/a?!&&P=7c5e9bec9beaf5edjmltdhm9mtcyode3nzywmczpz3vpzd0zyje1mtbhys1knzg2ltzlzjqtmmiymi0wngvjzdzjmzmmdu maw5zawq9nte5ng&Ptn=3&Ver=2&Hsh=3&Fclid=3b1510aa-D786-6ef4-2b22-04ecd6c36f45&Psq=JURNAL+TEORI+Technology+Acceptance+Model&U=A1ahr)
- Wijaya, J. P., & Sri, D. (2023). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking Pada Umkm Di Kota Palembang. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 2(1), 1–18. [Https://Doi.Org/10.32524/Jia.V2i1.840](https://doi.org/10.32524/jia.v2i1.840)